

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ruang perkotaan merupakan suatu proses perubahan perkotaan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain dalam waktu yang berbeda. Perubahan keadaan tersebut biasanya didasarkan pada waktu yang berbeda dan untuk analisis ruang yang sama. Dalam hal ini pengertiannya dapat menyangkut suatu proses yang berjalan secara alami atau dapat menyangkut suatu proses perubahan yang berjalan artifisial dengan campur tangan manusia yang mengatur arah perubahan tersebut (Hendro, 2001)

Kebijakan tata ruang sangat erat kaitannya dengan kebijakan transportasi, ruang merupakan kegiatan yang ditempatkan di atas lahan kota, sedangkan transportasi merupakan jaringan yang secara fisik menghubungkan satu ruang dengan ruang kegiatan yang lainnya. Bila akses transportasi ke suatu ruang (lahan) dibentuk atau diperbaiki maka ruang kegiatan tersebut akan menjadi menarik dan menjadi lebih berkembang. Sistem transportasi yang baik merupakan salah satu kebutuhan yang penting dalam menunjang perkembangan dan kelancaran aktivitas sosial ekonomi suatu kota, transportasi yang aman dan lancar, selain mencerminkan keteraturan kota juga mencerminkan kelancaran kegiatan perekonomian kota. Perwujudan kegiatan transportasi yang baik adalah dalam bentuk terkendalinya keseimbangan antara sistem kegiatan, sistem jaringan dan sistem kelembangan.

Sistem transportasi kota merupakan satu kesatuan dari pada elemen-elemen, komponen-komponen yang saling mendukung dan bekerja sama dalam pengadaan transportasi yang melayani wilayah perkotaan. Komponen-komponen transportasi menurut Morlock (dalam Miro,2012) adalah manusia dan barang (yang diangkut), kendaraan dan peti kemas (alat angkut), jalan (tempat alat angkut bergerak), terminal (tempat memasukan dan mengeluarkan yang diangkut oleh alat angkut) dan sistem pengoperasian (yang mengatur keempat komponen di atas). Sedangkan menurut Menheim (dalam Miro, 2012) membatasi komponen utama transportasi adalah jalan, terminal dan sistem pengoperasian. Dimana

ketiganya terkait dalam memenuhi permintaan akan transportasi yang berasal dari manusia dan barang. Dari ketiga komponen tersebut yang menjadi perhatian selain jalan adalah terminal. Terminal berfungsi sebagai penunjang kelancaran mobilisasi orang dan arus barang serta tempat perpaduan intra dan antar moda secara lancar dan tertib.

Kebutuhan terminal bagi suatu kota dipengaruhi oleh beberapa hal, khususnya karakteristik sistem transportasi kota yang juga dipengaruhi oleh sistem aktivitas (tata guna lahan), sistem pergerakan, sistem jaringan jalan. Sebagai fasilitas *transfer* (perpindahan) lokasi terminal harus sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tata ruang kota untuk menjamin terciptanya struktur kota yang baik dan harus sesuai dengan keinginan pengguna untuk menjamin pemanfaatan terminal tersebut secara optimal. Selain itu keberadaan terminal diharapkan dapat mampu memacu perkembangan dan pertumbuhan wilayah suatu kota.

Terminal Sago sebagai terminal tipe B yang berfungsi sebagai pusat pergerakan, dan pertukaran penumpang pada moda lain, sebagai bongkar muat barang dan sebagai transit pergantian moda angkutan.

Dilihat dari kondisi terminal bahwa pemanfaatan terminal sago sebagai terminal tipe B sangat memprihatinkan dengan kondisi saat sekarang ini sebab tidak adanya moda angkutan umum khususnya bus dan angkot yang transit di terminal dan ikut memotivasi penumpang untuk tidak ingin ke terminal menggunakan moda angkutan bus dan angkot.

Hal ini berkaitan dengan terlihat kosongnya terminal yang dipengaruhi oleh beberapa elemen terminal yang tidak memadai seperti fasilitas terminal dan lokasi terminal sangat mempengaruhi pemanfaatan terminal dan yang paling mendasar persepsi dari berbagai pihak kenapa terminal sago tidak termanfaatkan.

Seharusnya perlu pertimbangan dari pemerintah dalam penanganan terminal baik itu dari kelanjutan perencanaan oleh pihak pemerintah dan Dinas Perhubungan sebagai pelaksana dalam penanganan pemanfaatan terminal. Dengan permasalahan tersebut maka penulis tertarik melakukan studi identifikasi pemanfaatan terminal tipe B sesuai dengan fungsinya di Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian dari latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah mengetahui dan menilai pemanfaatan yang dilakukan di terminal sago dikarenakan belum memanfaatkan terminal sesuai dengan fungsinya.

Untuk itulah dilakukan evaluasi pemanfaatan terminal yang ditinjau dari persyaratan lokasi terminal, fasilitas dalam terminal serta fungsi dan pemanfaatan terminal untuk mendukung pemanfaatan terminal sago Kabupaten Pesisir Selatan.

1.3 Tujuan Dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Mengevaluasi pemanfaatan terminal tipe B di Kabupaten Pesisir Selatan untuk mengetahui pemanfaatan yang dilakukan di terminal sago sesuai dengan fungsinya di Kabupaten Pesisir Selatan

1.3.2 Sasaran

Sasaran dalam studi ini dalam mencapai tujuan adalah mengevaluasi pemanfaatan yang dilihat berdasarkan persyaratan lokasi terminal, fasilitas dalam terminal dan fungsi dan pemanfaatan terminal dengan maksud untuk menilai dan membandingkan sesuai dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan, sehingga nanti dapat diberikan arahan untuk kelanjutan pembangunan terminal sesuai dengan fungsinya di Kabupaten Pesisir Selatan

1.4 Ruang Lingkup Studi

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi Kabupaten Pesisir Selatan yaitu berada pada posisi antara $0^{\circ} 59' - 2^{\circ} 28,6'$ LS dan $100^{\circ} 19' - 101^{\circ} 18'$ BT, dengan luas daerah tercatat sebesar 5.749,89 Km². Yang mana Kabupaten Pesisir Selatan batas administrasinya adalah :

Utara : Kota Padang
Selatan : Provinsi Bengkulu
Barat : Samudera Indonesia
Timur : Kab. Solok, Kab Solok Selatan dan Provinsi Jambi

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1 Peta Administrasi Kabupaten Pesisir Selatan dan Gambar 1.2 Peta Sketsa Lokasi Terminal

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang pada penelitian ini yakni mengevaluasi pemanfaatan terminal tipe B yang ada sesuai dengan fungsinya di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Dan studi ini dibatasi pada pembahasan mengenai mengevaluasi pemanfaatan terminal yang ada di terminal sesuai dengan fungsinya yang akan dimulai dari persyaratan lokasi terminal, fasilitas dalam terminal dan fungsi dan pemanfaatan terminal.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data primer merupakan data yang didapat dari kawasan studi yaitu metodologi pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peninjauan langsung ke lapangan atau disebut observasi dengan cara :

- Wawancara
- Pembagian Kuisisioner dengan menggunakan Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Purposive sampling yaitu sampel yang sengaja dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang diperlukan dalam penelitian. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus slovin yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel minimal (n) jika diketahui ukuran populasi (N) pada taraf α signifikansi sebesar 10% dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- Rumus Pengambilan Sampel Untuk Terminal Sago :

$$n = \frac{N}{1 + N a^2} \dots\dots\dots(1.1)$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

a² : Taraf signifikansi

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{266}{1 + 266 \cdot 0.1^2} \\
 &= \frac{266}{267.0.01} = \frac{266}{2,67} = 99,6 = 100 \text{ Sampel}
 \end{aligned}$$

Jadi berdasarkan dari hasil sampel yang di dapat yaitu berjumlah 100 sampel yang mana disebarkan ke empat pihak yakni :

- a. Pihak Penumpang berjumlah 53 responden
 - b. Pihak Pemerintah berjumlah 6 responden
 - c. Pihak Operator berjumlah 8 responden
 - d. Pihak Pengguna Umum berjumlah 33 responden
2. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi seperti Bappeda, Dinas Perhubungan, Dinas Pekerjaan Umum, BPS, serta instansi lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder terdiri dari :
- Gambaran umum wilayah studi
 - Kependudukan
 - Penggunaan lahan
 - Jaringan jalan
 - Angkutan umum (AKDP dan Angdes)

1.5.2 Metode Analisis

1. Metode Penelitian bersifat Komparatif

yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan. melalui metode analisis komparatif yang merupakan teknik untuk mengidentifikasi penyebab yang mungkin dari suatu masalah. Analisis komparatif ini memiliki tujuan dalam mengidentifikasi penyebab yang mungkin dan masuk akal dan dapat ditindak lanjuti dari suatu permasalahan yang ada. Prosedur dari analisis komperatif ini adalah membandingkan antara pemanfaatan terminal dengan teori yang dipakai dan klasifikasi penyebab tidak dimanfaatkan terminal yang

sedang diidentifikasi yang merupakan hasil analisis individual atau kelompok.

Pendekatan studi yang dilakukan analisis ini adalah :

- Tinjauan terhadap kawasan studi yang berguna untuk mengetahui gambaran umum dari wilayah studi secara umum
- Tinjauan terhadap literatur yang terkait dengan analisis yang akan dipakai dalam penganalisisan, baik berupa standar-satandar yang berlaku umum.

Sedangkan tahapan analisis yang dilakukan dalam analisis studi ini adalah :

- Mengevaluasi Lokasi terminal, fasilitas dalam terminal dan fungsi dan pemanfaatan terminal, dengan maksud untuk mengetahui penyebab tidak dimanfaatkan terminal sesuai dengan fungsinya di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Metode Skala Likert yaitu suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survey. Penggunaan penelitian yang sering menggunakan skala ini adalah bila penelitian menggunakan jenis penelitian survei deskriptif(gambaran). Rumus menggunakan Skala Likert adalah :

Untuk mendapatkan hasil interpretasi, harus diketahui dulu skor tertinggi (X) dan angka terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus :

Y : Skor tertinggi likert × Jumlah responden (angka tertinggi 3) “bobot nilai”

X : Skor terendah likert × Jumlah responden (Angka terendah 1)”bobot nilai”

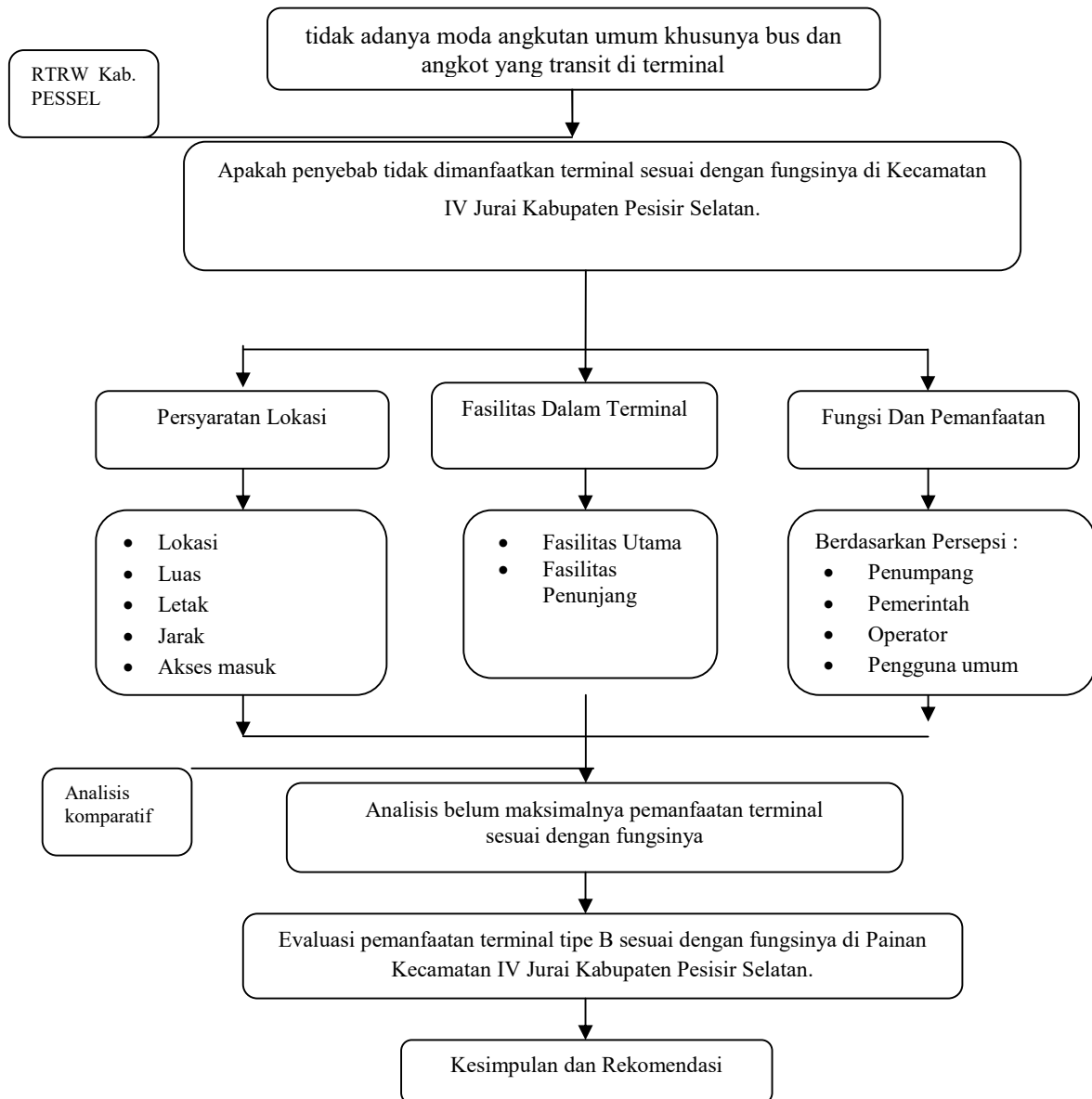
$$\text{Rumus Indeks \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100 \dots\dots\dots(1.2)$$

1.6 Tahapan Studi

Berdasarkan RTRW Kabupaten Pesisir Selatan tentang mengoptimalkan kembali pemanfaatan /penggunaan terminal sesuai dengan fungsinya, tetapi terminal sago belum dimanfaatkan bagi angkutan umum maupun penumpang yang akan di fungsikan, namun kenyataan yang dapat dilihat dilapangan belum maksimalnya pemanfaatan terminal sebagai prasarana angkutan, pergantian moda, menaikkan dan menurunkan penumpang maupun barang dan juga sebagai tempat berhenti sementara bagi angkutan moda lain dengan cara mengidentifikasi kondisi eksisting terminal selain itu dilakukan identifikasi pemanfaatan terminal dan kebijakan arahan pemanfaatan sehingga diperoleh tingkat pelayanan dan arahan tentang pemanfaatan terminal kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui kurang maksimalnya pemanfaatan terminal sesuai dengan fungsinya. Dari hasil ini kemudian direkomendasikan arahan pemanfaatan terminal sehingga keberadaan terminal tersebut dapat berfungsi dengan maksimal

Tahapan kerangka pemikiran ini bertujuan untuk memudahkan penulis dalam melakukan tahapan – tahapan penulisan studi kajian mengenai Identifikasi pemanfaatan /penggunaan terminal tipe B sesuai dengan fungsinya di Painan. pada gambar 3 berikut :

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran Studi



1.7 Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup substansi dan wilayah, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II STUDI LITERATUR

Materi yang diuraikan dalam bab ini adalah teori-teori mengenai sistem transportasi, struktur kota dan sistem pergerakan, konsep manajemen pengelolaan terminal serta fungsi dan pemanfaatan dalam terminal.

BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN STUDI

Materi yang diuraikan pada bab ini memberikan gambaran tentang kondisi eksisting terminal dari kondisi maupun permasalahan transportasi di Painan.

BAB IV ANALISIS

Pada bab IV ini akan dibahas mengenai beberapa analisis yang terkait dengan permasalahan studi seperti analisis penyebab tidak dimanfaatkan terminal Sago dilihat dari lokasi terminal, fasilitas dalam terminal dan fungsi pemanfaatan serta penyebab yang diperoleh dalam pemanfaatan terminal Sago di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

BAB V KESIMPULAN dan SARAN

Materi yang diuraikan pada bab ini adalah kesimpulan hasil analisis yang telah dilakukan, rekomendasi dan keterbatasan studi dan perlunya penelitian lebih lanjut.